

**NILAI TAMBAH PRODUK OLAHAN BERBAHAN BAKU SINGKONG
PADA SKALA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI DESA DAYEUHLUHUR
KECAMATAN DAYEUHLUHUR KABUPATEN CILACAP**

**Cici Arnando
Ir. Eni Istiyanti, MP / Dr. Sriyadi, MP.
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil, total biaya, pendapatan dan keuntungan dan nilai tambah produk olahan singkong. Responden dalam penelitian ini berjumlah 21 industri yang terdiri dari 15 industri kremes, 4 industri keripik dan 2 industri tepung tapioka yang ditentukan dengan teknik sensus. Untuk mengetahui profil industri rumah tangga menggunakan analisis deskriptif dan untuk mengetahui biaya, pendapatan dan nilai tambah dari olahan singkong menggunakan analisis kuantitatif. Hasil analisis ekonomi untuk industri kremes selama satu minggu dengan cara di parut membutuhkan biaya sebesar Rp 1.397.736,- dengan pendapatan sebesar Rp 332.778,-, sedangkan dengan cara dirajang mengeluarkan biaya sebesar Rp 340.341,- dengan pendapatan sebesar Rp 102.906,-. Untuk industri tepung tapioka dengan menggunakan mesin mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.528.386,- dengan pendapatan sebesar Rp 642.785,-, sedangkan dengan cara manual mengeluarkan biaya sebesar Rp 453.789,- dengan pendapatan sebesar Rp 164.344,-. Untuk industri keripik mengeluarkan biaya sebesar Rp 723.207,- dengan pendapatan sebesar Rp 821.112,-. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah dari pengolahan singkong per 1 kilogram untuk industri kremes (parut) sebesar Rp 1.144,28,-, sementara industri kremes (rajang) menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 2.488,01,-, industri keripik singkong menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 4.794,03,-, industri tepung tapioka (mesin) memiliki nilai tambah sebesar Rp 579,05,- dan industri tepung tapioka (manual) memiliki nilai tambah sebesar Rp 566,93,-.

Kata kunci: industri rumah tangga, olahan singkong, analisis ekonomi dan nilai tambah.

**NILAI TAMBAH PRODUK OLAHAN BERBAHAN BAKU SINGKONG
PADA SKALA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI DESA DAYEUHLUHUR
KECAMATAN DAYEUHLUHUR KABUPATEN CILACAP**

*Value Added Of Processed Product Of Cassava In Home Industry Scale In
Dayeuhluhur, Cilacap*

**Cici Arnando
Ir. Eni Istiyanti, MP / Dr. Sriyadi, MP.
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

ABSTRACT

The aims of this research are to find out the profile of home industry, total cost, revenue, profit and value added of cassava processed products. The respondents of this research are 21 industries of cassava process consist of 15 kremes industries, 4 chip industries and 2 tapioca flour industries which is decided by census technique. To find out the profile of home industry is using descriptive analysis and to discover of total cost, revenue, profit and value added of manufactured product of cassava is analyzed quantitatively. The resul for economy analysis for kremes industry for a week by a grated needs a cost Rp 1.397.736,- with a revenue Rp 332.778,-, while a cost by a cut up Rp 340.341,- with a revenue Rp 102.906,-. Meanwhile a cost for tapioca flour industry by machine Rp 2.528.386,- with a revenue Rp 642.785,-. Whereas a cost with manually process is Rp 453.789,- with a revenue Rp 164.344,-. Although a cost for chips industry is Rp 723.207,- with a revenue Rp 821.112,-. The result of this research showed that a value added of processed product of cassava for 1 kg for kremes industry (by a grate) is Rp 1.143,9,- and for kremes industry (by a cut up) is Rp 2.488,-, although for cassava chips industry is yields Rp 4.794,03,-, meanwhile for tapioca flour industry (by machine) have a value added Rp 579,05,- and tapioca flour (manually) is Rp 566,93,-.

Key words: home industry, manufactured product of cassava, economy analysis and value added.